

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Turki dan Azerbaijan mempunyai catatan sejarah kerjasama bilateral dalam bidang keamanan yang cukup baik dan erat, hubungan keduanya terus berjalan seiring dengan berjalannya waktu dalam bidang keamanan dalam mendukung kepentingan nasional satu dengan yang lainnya. Kerjasama ini terbangun karena adanya kepentingan nasional antar negara yang memang membutuhkan satu sama lain. Pakta kerja sama tentang tindakan anggota misi Angkatan Bersenjata dan pelatihan misi medis ditandatangani oleh pemerintah Azerbaijan dan Turki pada tahun 1996. Komponen militer dari hubungan bilateral secara alami memiliki kepentingan khusus mengingat peran potensial yang dapat dimainkan Turki dalam konflik Karabakh, yang merupakan masalah paling signifikan yang dihadapi kebijakan luar negeri Azerbaijan
2. Turki terlibat dalam konflik Nagorno-Karabakh dengan memberikan dukungan kepada pihak Azerbaijan dikarenakan adanya kepentingan nasional yang dimiliki Turki atas Azerbaijan diantaranya ialah kebutuhan energi Turki. Inisiatif Turki untuk memenuhi kebutuhan energinya termasuk rencana dengan Azerbaijan untuk membangun jaringan pipa yang akan mengangkut minyak Laut Kaspia dari Baku (Azerbaijan) ke Ceyhan, yang dekat dengan Mediterania. Turki

menerapkan seluruh kebijakan luar negerinya untuk membantu Azerbaijan mencegah skenario terburuk yang dapat membahayakan kepentingan keamanan energi. Ini adalah tindakan Turki yang tepat untuk memastikan aliran energi tanpa hambatan dari Azerbaijan ke bangsanya. Selain itu adanya kepentingan nasional Turki dalam peran Turki pada politik regional. Turki ialah pemain penting dalam perang Nagorno-Karabakh. Recep Tayyip Erdogan, presiden Turki, sering menyebut "satu bangsa, dua negara" saat membahas hubungan erat antara negaranya dan Azerbaijan. Keterlibatan Turki dalam proses penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh lebih dari sekadar mendukung Azerbaijan. Dalam hal ini, Rusia dan Turki bekerja sama untuk menyelesaikan perang Nagorno-Karabakh. Recep Tayyip Erdogan, presiden Turki, dan Vladimir Putin, presiden Rusia, telah sepakat untuk mendirikan Pusat Gabungan Turki-Rusia di Azerbaijan pada 10 November 2020, sebagai respons terhadap konflik Nagorno-Karabakh.

3. Konflik Nagorno-Karabakh terus mengalami babak baru, dalam artian terus menerus berkembang dan belum dapat terselesaikan bahkan hingga saat ini, hal ini dikarenakan adanya tindakan-tindakan penyerangan atau tindakan-tindakan merugikan yang dilakukan oleh satu sama lain kepada pihak lainnya sehingga kerap kali memicu konflik kembali memanas. Belum ditemukan adanya titik terang guna dapat menyelesaikan konflik ini dengan baik.
4. Turki memiliki berbagai kebijakan luar negeri terhadap Azerbaijan, termasuk dukungan Presiden Erdogan terhadap Azerbaijan dan upaya membantu menyelesaikan konflik Nagorno-Karabakh pada 27 September 2020. Selain itu, Presiden Erdogan ingin mengizinkan Rusia untuk bergabung dengannya dalam

menyelesaikan perang Nagorno-Karabakh. Ditambah Pusat Bersama Turkiye-Rusia bekerja sama dalam proses perdamaian dengan Rusia dan mendukung Azerbaijan secara diplomatis sebagai bagian dari kebijakan luar negeri negara tersebut. Penting untuk dicatat bahwa pendekatan Presiden Erdogan dalam menyelesaikan konflik Nagorno-Karabakh sangatlah pragmatis.

5.2 Saran

1. Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan serta kekurangan sehingga diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang meneliti lebih mendalam mengenai keterlibatan pihak ketiga yakni Turki bahkan pihak-pihak lainnya selain Rusia dan Turki
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisa isu yang sama dengan fokus penelitian yang berbeda mengenai keterlibatan turki dalam konflik Nagorno-Karabakh sehingga penelitian di masa yang akan datang akan mendapatkan sumber-sumber yang lebih banyak dan sangat variatif mengingat saat ini sumber nasional atas isu ini masih sangat minim.